

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018. Paparan data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan.

1. Deskripsi data tentang proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

Semua pihak sadar bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk masa depan. Tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 merumuskan 18 aspek perilaku yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan sosial serta tanggung jawab. Dalam

implementasinya, pendidikan karakter memerlukan proses yang dapat membantu pihak penyelenggara untuk mencapai tujuannya.

MIN Sumberjati ialah lembaga pendidikan yang bertempat di jalan Trisula kelurahan Ringinanom kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Kepala Madrasah saat ini bernama bapak Moh. Soliq. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah yang mengedepankan karakter religius terlihat dari visi dan misi madrasah yang menjadi tolak ukur Madrasah dalam membentuk karakter siswa.

Pada hari Selasa 30 Januari 2018 peneliti datang ke Madrasah MIN Sumberjati pada jam istirahat. Peneliti langsung menuju ruang kepala Madrasah dan kebetulan bapak Moh. Soliq selaku kepala Madrasah MIN Sumberjati ada diruangan dan sedang tidak sibuk sehingga peneliti dipersilahkan untuk masuk. Setelah duduk, peneliti menyampaikan niat kedatangan yakni untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin sekaligus memberikan surat izin penelitian dari kampus. Alhamdulillah, peneliti dapat diterima dengan baik dan dipersilahkan untuk melakukan penelitian dimana bapak Soliq berkeinginan meminta staff TU untuk membuat surat balasan yang berisi bahwa penulis diperbolehkan melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Sambil menunggu pembuatan surat balasan peneliti mengobrol sedikit mengenai karakter siswa-siswi MIN Sumberjati dengan bapak Soliq. Peneliti bertanya “apakah karakter utama yang diterapkan di MIN Sumberjatin ini? Beliau menyatakan bahwa:

karakter utama yang dikembangkan di MIN Sumberjati ini yakni ubudiyah dan akhlakul karimah, karakter tersebut sesuai dengan yang ada dalam visi dan misi madrasah ini. selain itu, ubudiyah dan akhlakul karimah itu kan sudah mencakup karakter-karakter yang lainnya¹.

Karakter utama tersebut memang termuat dalam visi Madrasah yang dituliskan bahwa:

Terwujudnya generasi yang berakhlakul Karimah, Cerdas, Trampil, Unggul, mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT.

Adapun komentar peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Soliq dan Bapak Fahrurrozi peneliti menemukan adanya kesamaan bahwa karakter yang paling diutamakan di MIN Sumberjati adalah Religius.

Setelah itu, peneliti langsung berlanjut menemui bapak Fahrurrozi selaku waka kurikulum di MIN Sumberjati untuk koordinasi mengenai rencana penelitian. Oleh beliau peneliti diarahkan untuk mengambil informan ibu Nahdiyatur Rosyidah selaku wali kelas 4c, ibu sulis selaku koordinator pengembangan diri, dan bapak Mukti selaku koordinator keagamaan. Beliau juga mengarahkan agar saya melakukan observasi mulai pagi hari saat anak-anak berangkat Madrasah. Ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “apakah karakter utama yang diterapkan di MIN Sumberjatin ini?” jawaban beliau tidak berbeda dengan jawaban dari bapak Soliq bahwa:

Kami memang menekankan pada karakter yang sosial dan keagamaan dimana sosial itu akan berfungsi untuk berinteraksi dengan

¹ Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah Selasa, 30 Januari 2018

masyarakat dan keagamaan hubungan kita vertikal dengan Tuhan. Tapi kelihatannya dengan adanya k13 secara umum MI menekankan karakter tersebut melihat kejadian atau peristiwa mengenai perkelahian pelajar, termasuk kurang istiqomah dalam beribadah, itu didasari karena kurangnya karakter tersebut. Secara umum karakter tersebut meminimalisir²

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang diutamakan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar yakni religius, disiplin, toleransi, peduli sesama, dan peduli lingkungan.

Peneliti berlanjut menuju lantai atas kelas 4a untuk menemui bapak mukti selaku bagian keagamaan tetapi ternyata belum waktunya jam beliau sehingga penulis menunggu bapak mukti di sebelah tangga. Saat pemberitahuan jam ganti pelajaran, peneliti bertemu bapak mukti di sebelah tangga dan menginfokan niat peneliti menjadikan beliau sebagai salah satu informan dalam penelitian ini sekaligus merencanakan waktu wawancara. Kemudian peneliti menuju kelas 4c ibnu at thaillah untuk menemui ibu rosyidatul selaku wali kelas untuk menginformasikan mengenai beliau yang akan dijadikan narasumber dan koordinasi waktu wawancara dengan beliau. Selanjutnya peneliti menuju kelas 1 untuk menemui ibu sulis selaku bagian pengembangan diri untuk menginformasikan bahwa peneliti meminta beliau untuk menjadi salah satu informan dilanjutkan penentuan waktu wawancara dengan beliau.

Secara umum karakter siswa-siswi MIN Sumberjati mengalami peningkatan. Hal tersebut diungkapkan bapak Soliq ketika peneliti bertanya: “selama bapak menjabat sebagai kepala Madrasah sampai sekarang menurut

² Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum Selasa, 30 Januari 2018

bapak, bagaimana karakter siswa-siswi MIN Sumberjati secara umum?”

beliau menjawab:

Secara umum lebih baik, seperti kedisiplinan, ketertiban kemudian toleransi terutama terhadap sesama teman ya, jadi termasuk juga sopan santun terhadap guru, secara umum seperti itu saling menghargai berarti rukun dengan teman-temannya, disiplin itu berarti pelanggaran anak dari dulu sampai sekarang perbandingannya jauh, saling menghargai, rukun dengan teman-temannya, termasuk kenakalan anak dulu sering ada geng kalau sekarang alhamdulillah sudah berkurang³.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu sulis selaku koordinator pengembangan diri ketika diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana karakter siswa-siswi MIN Sumberjati selama ibu mengajar disini?” beliau berpendapat bahwa:

Sebenarnya namanya anak-anak biasa ya ada yang mudah diomongi, ada yang kadang pengaruh dari rumah karena disini anaknya juga banyak yang ditinggal orang tua ke luar negeri biasanya tinggal sama kakek neneknya dan kakek nenek itu kalau sama cucu sayang sekali, jadi anak misalkan diarahkan sebenarnya bisa, tapi yaitu kadang perubahannya lambat, ga bisa instan, jadi ya pelan pelan tapi pasti. kalau anak kelas satu anaknya memang seperti itu karena kelas satu masih perubahan dari tk tapi, ketika sudah kelas tiga keatas, pemikirannya sudah keluar anaknya sudah bisa mandiri, perilakunya kepada orang tua dan kepada guru tawadhu'nya sudah keluar, untuk anak kelas satu ketika bertemu guru juga sudah mengucapkan salam dan salim sesuai tradisi ketika pulang, kalau kelas satu gurunya yang mancing salam sehingga anak menjawab⁴.

Jawaban tersebut senada dengan Bapak Mukti selaku koordinator bidang keagamaan ketika peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang sama

Beliau menjawab:

³ Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selasa 30 Januari 2018

⁴ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa, 30 Januari 2018

Secara umum sudah baik ya, sudah sesuai dengan target dari Madrasah sini, ada religius, jujur dan lain-lain insyaallah sudah baiklah, sudah lumayan.⁵

Peneliti menemukan kesamaan dari penjelasan wawancara dengan bapak Soliq, ibu Sulis dan bapak Mukti diatas, bahwa implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati mengalami peningkatan. Meskipun membutuhkan proses jangka panjang, dimana hasil dari implementasi di kelas bawah baru terlihat di kelas atas. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter tersebut tentu tidak lepas dari adanya proses implementasi yang dirancang Madrasah.

Penggunaan strategi dalam suatu proses memang sangat diperlukan. Tanpa strategi yang jelas, suatu proses tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi dalam proses implementasi pendidikan karakter sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaannya. Bagi peserta didik, penggunaan strategi dapat mempermudah proses internalisasinya nilai-nilai karakternya.

Seperti yang diungkapkan bapak Fahrur ketika diwawancarai dengan pertanyaan “ apakah strategi diperlukan dalam proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati?” beliau menjawab:

Perlu, strategi dalam proses implementasi pendidikan karakter di lembaga kami sangat berpengaruh sekali, karena dengan strategi yang

⁵ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa, 30 Januari 2018

baik *dimanage* secara bagus akan dapat menghasilkan tumbuhnya karakter anak dengan cepat dan merata. contohnya dalam sholat berjamaah dan berjabat tangan didepan gerbang serta pembiasaan membaca melalui kantong baca kejujuran semua itu dengan strategi, dan kami dapat menghasilkan karakter yang baik pula⁶.

Perlunya strategi dalam proses implementasi pendidikan karakter juga diungkapkan oleh ibu sulis ketika diwawancarai pada hari Selasa, 06 Februari 2018. Sehubung dengan beliau yang menjadi wali kelas dari kelas 1, maka peneliti menemui beliau setelah kelas satu selesai pembelajaran dan pulang sekitar pukul 11.00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa:

Strategi sangat penting sekali. untuk mecapai suatu tujuan kita harus mempunyai strategi, apa yang kita inginkan agar bisa maksimal itu kita harus punya strategi. Strategi merupakan jurus paling ampuh yang dapat kita gunakan, pakai strategi ini gak mempan kita cari strategi yang lebih baik lagi. Karena tujuan. Untuk mencapai tujuan kita harus punya strategi kita harus punya cara kita harus punya, apa ya? bisa dibilang senjata⁷.

Uraian data wawancara bapak Fahrur dan ibu Sulis mengarah pada kesamaan dengan diketahuinya bahwa strategi memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi suatu program tidak terkecuali dalam pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter tentu tidak lepas dari suatu proses. Proses tersebut membawa pelaksana pada tujuannya yakni karakter-karakter yang diinginkan akan tercapai. Begitupun Implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

⁶ Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum, Selasa, 06 Februari 2018

⁷ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa, 06 Februari 2018

Bapak Fahrurrozi menjelaskan mengenai proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati kademangan Blitar yang selama ini berlangsung. Ketika peneliti wawancarai dimeja beliau saat tidak mengajar dikelas pada hari selasa 06 february 2018 sekitar pukul 08.30 WIB, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait kebangsaan diadakan apel pagi setiap senin sampai kamis untuk keagamaan sholat dhuha jumat dan sabtu selain itu juga terintegrasi dalam pembelajaran sehingga kami menyediakan buku penghubung. dilanjutkan pada akhir di sholat jamaah dhuhur. Untuk keagamaan disini juga terdapat program ubudiyah. Ada juga kantong baca kejujuran untuk mendukung program literasi⁸.

Adapun komentar peneliti berdasarkan penjelasan wawancara dengan bapak Fahrurrozi tersebut diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter termuat dalam kegiatan apel pagi, kegiatan sholat dhuha dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, program ubudiyah dan kantong baca kejujuran. Penjelasan dari bapak Fahrurrozi diperinci oleh penjelasan dari ibu Sulis ketika peneliti mewawancarai beliau dikelas satu sekitar pukul 11.30 WIB pada Selasa, 06 Februari 2018, Sebagai berikut:

mulai kelas satu sudah diajarkan pembelajaran sholat dhuha. Selain itu, ketika ada acara Maulud atau Muharam juga ada kegiatan lomba, kadang ada kegiatan pawai, untuk mengenalkan bahwa ini loh hari raya orang islam seperti itu. kegiatan romadhon, ada pondok romadhon, tidak sampai tidur di Madrasah hanya sampai sore tidak. Anak anak juga ditekankan untuk selalu disiplin. selain itu juga ada kegiatan rabu bersih, jadi anak anak dikenalkan untuk tanggung jawab pada kebersihan lingkungan jadi tanpa harus di komando, ketika melihat sampah dianjurkan untuk mengambil sampah dan ketika anak anak pulang itu biasanya diadakan nol sampah maksudnya biasanya anak anak kan buangnya disampah kecil biasanya ketika anak anak

⁸ Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum, Selasa 06 Februari 2018

piket dibuang ke sampah besar setelah itu ditata kembali, besoknya begitu lagi. Dan anak-anak diajarkan untuk memilah sampah.

Selain itu ada juga kehadiran anak ketika apel ketika anak terlambat mendapat sanksi baik itu sanksi poin maupun stempel kudis. Ada juga Jumat amal yang dilakukan setiap jumat pagi jadi anak-anak menyisihkan uang sakunya seikhlasnya, kan setelah dikumpulkan biasanya setelah istirahat diumumkan untuk yang mengumpulkan amal paling banyak kalau kelas atas terpacu, itu termasuk religi termasuk shodaqoh di hari jumat dan peduli, melatih tanggung jawab juga bisa, banyak nilai yang tercover di jumat amal, penyalurannya seperti itu, untuk dana sosial, untuk nanti ketika misalnya ada anak sakit kita jenguk ada keluarga murid yang meninggal lalu kita takziah diambilkan dari jumat amal⁹.

Deskripsi wawancara dari bu Sulis melengkapi keterangan dari pak Fahrur bahwa dengan adanya kegiatan hari besar seperti Maulud Nabi, Muharrom, Pondok Ramadhan, Rabu Bersih, dan Jumat Amal. Peneliti juga mendapat data mengenai jadwal kegiatan rutin yang ada dalam kalender pendidikan MIN Sumberjati juga jadwal program ubudiyah sebagaimana terlampir yang mendukung paparan data wawancara tersebut bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terintegrasi dalam budaya Madrasah kaitannya dengan kegiatan rutin. Selanjutnya Bapak Fahrur juga mengungkapkan proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sebagai berikut:

Menerapkan untuk kegiatan yang sifatnya langsung. Contohnya mulai dari awal kegiatan pembelajaran dari awal ke Madrasah sampai pulang kita menanamkan itu. Misalnya, piket jabat tangan di depan gerbang, dilanjutkan penebaran salam kepada guru dilanjutkan pembiasaan-pembiasaan di awal pembelajaran. Kami juga melaksanakan program literasi, disitu kita tulis kantong baca kejujuran. Ketika anak dalam waktu luang dibiarkan untuk membaca¹⁰.

⁹ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 06 Februari 2018

¹⁰ Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum, Selasa 06 Februari 2018

Penjelasan bapak Fahrurrozi mengarahkan peneliti untuk mengetahui bahwa salah satu prosesnya diterapkan secara langsung sehingga siswa-siswi merespon secara spontan seperti tanpa dikomando akan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru dipagi hari. Penyediaan sarana dan prasarana juga memancing responsif spontan anak untuk membaca. Bu sulis melengkapi penjelasan mengenai proses implementasi pendidikan karakter secara spontan tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

Disiplinnya itu kita bisa melalui kegaitan apel yang dilakukan melatih anak disiplin, untuk anak lebih tanggung jawab juga, disiplin juga, disiplin ketika kita harus bersikap siap ketika waktunya siap, sikap istirahat bagaimana, ketika ada guru sedang memberikan nasehat, materi itu anak-abak sikapnya bagaimana, makanya diadakan seperti itu. Selain itu ada Siswa yang datang menggunakan sepeda, turun dari sepeda sebelum masuk gerbang dan bersalaman dengan bapak-ibu guru¹¹.

Pada hari selasa, 06 Februari 2018 setelah mewawancarai bapak Fahrurrozi, peneliti berjalan kearah lorong dan melihat siswa-siswi berhamburan keluar kelas menuju ke kantin untuk istirahat jam pertama. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dan diketahui bahwa:

Pada saat jam istirahat, peneliti bertemu dengan beberapa anak yang berada diluar kelas menuju kekantin. Siswa-siswi tersebut terbilang sopan karena saat melihat peneliti mereka spontan menyapa lebih dulu dan bersalaman. Selanjutnya terlihat siswa dan siswi sudah terbiasa antri untuk membeli jajan dikantin. Tanpa dikomando, mereka sudah sadar berbaris untuk antri saat membeli dikantin. Karena kantin yang cukup sempit, sehingga siswa membuat antrian sampai diluar kantin untuk proses pembayaran jajan yang dibeli. Selain itu, saat keluar dari kantin siswa siswi tidak memakan jajan mereka sambil berjalan tetapi

¹¹ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 06 Februari 2018

terlihat siswa-siswi hanya membawa jajan tersebut berjalan menuju tempat duduk yang baru disediakan Madrasah, setelah duduk barulah jajan tersebut dimakan. Setelahnyapun, sampah dari jajan tersebut sudah dibuang ketempatnya. Terlihat pula beberapa anak dari dalam kelas keluar kelas demi membuang sampah pada tempatnya.

Pengamatan tersebut menunjukkan perilaku spontan siswa berupa berbaris saat akan membeli jajan, duduk saat makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada hari jumat, 09 Februari 2018 peneliti juga melakukan pengamatan sejak pagi. Peneliti datang ke Madrasah pukul 06.15. Peneliti menemukan bahwa:

Secara sadar, tanpa diperintah pada pukul 06. 45 WIB siswa-siswi yang sudah sampai dikelas bergegas menuju masjid dan berwudhu persiapan untuk sholat dhuha berjamaah. Sholat dimulai pada pukul 06. 50. Sholat dhuha dilaksanakan seluruh kelas dari mulai kelas satu sampai kelas enam yang dilaksanakan 4 rakaat. Setelahnya siswa masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk kelas siswa terlihat secara spontan menata sepatu mereka pada rak yang ada didepan kelas masing-masing.

Pengamatan tersebut mengemukakan perilaku spontan lainnya yakni berwudhu sebelum sholat dan menata sepatu di rak. Dari paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu proses yang dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dalam implementasi pendidikan karakter yakni terintegrasi dalam budaya Madrasah yang termasuk dalam kegiatan atau perilaku spontan.

Bapak Soliq menjelaskan mengenai proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati kademangan Blitar yang berlangsung. Kebetulan pada hari selasa 06 february 2018 sekitar pukul 08.30 WIB, beliau

ada diruangan, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara. Beliau menjelaskan bahwa:

Yaitu pelaksanaannya dari Selama anak di Madrasah. jadi bapak ibu guru semua mengawasi jadi sekiranya ada anak yang melanggar tata tertib semua guru membimbingnya menegur dan kalau ada anak yang melanggar diberi sanksi, keteladanan dan kekompakan dari seluruh guru tidak hanya guru saja termasuk tenaga kependidikan¹².

Peneliti melakukan pengamatan pada hari rabu, 07 Februari 2018.

Peneliti datang ke Madrasah di pagi hari pukul 06.15 WIB. Dari pengamatan saat itu ditemukan bahwa:

Sejak pukul 06.15, sudah terlihat tiga guru yang berada di depan pintu gerbang untuk menyambut siswa yang datang. Hal tersebut tentu menjadi teladan agar siswa-siswi tidak terlambat datang ke Madrasah. Para Guru juga berpakaian rapi, dan guru laki-laki memakai kopyah hitam. Terlihat beberapa kali guru juga menyapa wali murid yang mengantar sampai di gerbang Madrasah¹³.

Paparan hasil pengamatan tersebut menunjukkan beberapa keteladanan guru yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan. Tentunya hal ini menginterpretasikan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terintegrasi dalam budaya Madrasah kaitannya dengan keteladanan pula.

Peneliti juga menemukan proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terintegrasi dalam budaya Madrasah kaitannya dengan pengkondisian ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari selasa 06 februari 2018. Setelah mewawancarai Bapak Soliq

2018 ¹² Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selasa 06 Februari

¹³ Observasi pada Rabu, 07 Februari 2018

peneliti berkeliling mengamati lingkungan MIN Sumberjati Kademangan Blitar dan menemukan bahwa:

Lingkungan Madrasah sudah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapat poster-poster didepan setiap kelas. Disepanjang kelas bahkan terdapat poster dasa dharma pramuka dan tri satya. selain itu juga terdapat tempat sepatu, dan tempat sampah. Tempat sampah tersebut juga sudah dibedakan menjadi tiga untuk sampah kering dan sebagainya dilengkapi dengan poster buanglah sampah pada tempatnya. Selain itu, didepan kelas juga terdapat tempat duduk yang baru dibangun. Peneliti juga melihat terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Tempat cuci tangan tersebut disamping kanan dan kirinya dilengkapi pipa sehingga air bekas cuci tangan langsung menuju tanaman yang ada dibawahnya.¹⁴

Tidak hanya pengkondisian lingkungan dan suasana, dari hasil wawancara dengan bapak Soliq peneliti berkomentar bahwa juga nampak pengkondisian lainnya saat peneliti melakukan pengamatan pada hari rabu, 07 Februari 2018. Ditemukan bahwa:

Pukul 06. 45 gerbang sudah ditutup. Guru mengkondisikan siswa sampai siap mengikuti apel. Siswa berbaris sesuai dengan kelas masing-masing dan disiapkan oleh perwakilan kelas. Setelah seluruh siswa siap, guru mengajak siswa memulai dengan membaca bacaan basmalah bersama. Setelah itu, karena hari ini hari rabu dilanjutkan dengan kegiatan rabu bersih dimana seluruh siswa diminta membersihkan halaman entah itu membuang sampah yang berserakan dihalaman pada tempatnya, atau mencabuti rumput yang ada di depan kelas.¹⁵

Penggambaran hasil pengamatan tersebut mengungkapkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar juga terintegrasi dalam budaya Madrasah kaitannya dengan pengkondisian.

¹⁴ Observasi pada Selasa, 06 Februari 2018

¹⁵ Observasi pada Rabu, 07 Februari 2018

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 07 Februari 2018 juga mengindikasikan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang terintegrasi dalam budaya Madrasah juga berkaitan dengan teguran. Hal tersebut dapat dilihat dari:

Pembina apel dan pembaca pancasila digilir sesuai jadwal sebagaimana terlampir. Apel dilaksanakan setelah seluruh siswa dalam sikap siap. Setelah itu, dilanjutkan pembacaan pancasila yang setiap harinya digilir setiap kelas, untuk kali ini giliran kelas 4 al-halaj. Setelah pembacaan pancasila, kemudian pesan-pesan dari pembina apel. pesan-pesan dari pembina apel biasanya juga memuat nasihat mengenai pendidikan karakter seperti mengingatkan pentingnya beribadah, menjaga kebersihan, cara mengatur waktu belajar dan sebagainya. saat pembina apel menyampaikan nasehat, terlihat beberapa anak khususnya yang berada dibaris belakang sudah tidak dalam sikap siap dan bergurau sendiri dengan temannya, melihat hal tersebut, guru yang paling dekat berdiri dengan siswa tersebut segera menegur siswa agar kembali kesikap siap dan mendengarkan.¹⁶

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari jumat, 09 Februari 2018 saat kegiatan sholat dhuha.

Kegiatan sholat dhuha diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai siswa kelas VI serta seluruh guru. Untuk guru yang sedang berhalangan bertugas mengawasi. namun, untuk anak kelas satu mengikuti kegiatan tanpa menggunakan mukena dan ditempatkan dishof atau baris yang paling belakang untuk mempermudah pengawasan. ketika sholat dimulai, beberapa anak kelas II dan I terlihat memukul teman disampingnya pelan saat melakukan gerakan sholat, dan guru yang mengawasi segera menegur. Setelah selesai sholat, saat terlihat anak yang tidak membaca do'a setelah sholat dhuha juga diperingatkan oleh guru agar turut membaca.¹⁷

Paparan beberapa data wawancara dan pengamatan diatas menuju pada kesimpulan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN

¹⁶ Observasi pada Rabu, 07 Februari 2018

¹⁷ Observasi pada Jumat, 09 Februari 2018

Sumberjati Kademangan Blitar terintegrasi dalam budaya Madrasah kaitannya dengan kegiatan rutin, keteladanan, penkondisian dan teguran.

Lebih lanjut, Ibu Rosyi selaku wali kelas sekaligus guru dari pembelajaran tematik dan matematika dari kelas 4c Ibnu At-Thoillah menjelaskan proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar bahwa:

Untuk kami selaku guru kelas melakukan proses dalam penanaman karakter dengan cara mengintegrasikan dalam pembelajaran ketika didalam kelas. Apalagi sekarang itu penggunaan kurikulum 2013 yang dalam setiap KI memuat karakter-karakter yang diinginkan. Jadi pada silabus dan RPP sudah otomatis termuat nilai-nilai karakter. Seperti KI satu condong pada karakter religiusnya, K1 dua condong pada karakter apa dan seterusnya. Termasuk dalam evaluasinya di K13 menuntut evaluasi sikap juga dengan adanya penilaian yang dilakukan dengan pengisian rubrik baik itu dengan sistem pengamatan, terkait dengan, dari situ kami akan mengetahui bagaimana karakter anak didik melalui pengisian itu, kita akumulasi penilaian dalam setiap pembelajaran kita ambil sehingga akhir dari 6 pembelajaran kita akumulasi kemudian kita rata-rata sehingga muncul modus yang sering dilakukan anak sehingga terlihat karakternya¹⁸.

Dari jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa pengintegrasian implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari adanya silabus dan RPP, terutama dalam K13 termuat dalam kompetensi inti. Sementara itu, proses implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam kelas memerlukan metode dalam pelaksanaannya. Sebagaimana ungkapan dari bu Rosyi bahwa:

Pelaksanaannya tentu memerlukan metode karena dalam bentuk pengamatan kadang kita harus memancing dengan bentuk reaksi kemudian bagaimana kreatifitas anak dalam memunculkan

¹⁸ Wawancara dengan bu Nahdiyatur Rosyidah selaku wali kelas 4 c, Rabu 07 Februari 2018

karakternya. Terkadang anak diam, tetapi dalam kedisiplinannya, membacanya itu misalnya kita tes secara langsung anak takut tapi ketika kita seolah tidak melihat itu dia akan jujur dalam mengimplementasikan karakternya. Misalnya pancingan terhadap teman yang lain ketika anak ada temannya yang tidak bawa pensil, tidak bawa penggaris dan lain-lain, dengan pancingan seperti itu anak akan kelihatan karakternya.¹⁹

Jumat 09 Februari 2018 peneliti melakukan pengamatan setelah kegiatan sholat dhuha dengan ikut masuk kedalam kelas untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Tematik Terpadu tema 6 subtema 1 pembelajaran 6. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa:

- a. Setelah selesai sholat dhuha, terlihat karakter religius siswa berupa sebelum masuk kekelas, terlihat secara spontan siswa-siswi sudah meletakkan sepatu ketempat sepatu terlebih dahulu.
- b. Sebelum memulai pembelajaran, terlihat karakter religius dan kebangsaan berupa siswa-siswi membaca syahadat beserta artinya. Dilanjutkan berdoa sebelum belajar. Setelahnya membaca Maulaya. Dan diakhiri dengan Membaca bacaan sholat dan dzikir. Setelahnya, siswa-siswi menyanyikan lagu Indonesia Raya
- c. Terlihat karakter demokratis berupa pimpinan yang bergilir, kali ini dipimpin oleh zidan, yang mengintruksikan teman-temannya untuk berdiri sebelum bernyanyi. Setelah selesai, dilanjutkan membaca dasa dharma yang dipimpin secara bergilir juga dan kali ini dipimpin oleh akila, yang juga mempersilahkan temannya untuk duduk.
- d. Saat pembelajaran terlihat metode yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- e. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Untuk memancing keaktifan dan keberanian siswa, guru menanyai masing-masing cita-cita siswa satu persatu. Setelahnya, guru melakukan tanya jawab, dan beberapa siswa terlihat aktif mengangkat tangan dan menjawab. Saat guru menyuruh salah satu siswa mewakili membaca cerita

¹⁹ Wawancara dengan bu Nahdiyatur Rosyidah selaku wali kelas 4 c, Rabu 07 Februari 2018

- yang berkaitan dengan materi, terdapat siswa yang tidak menyimak dan bergurau dengan teman sebangkunya maka guru segera memperingati.
- f. Sebelum istirahat nampak karakter peduli sosial siswa berupa pengumpulan sebagian uang saku mereka untuk jumat amal
 - g. Sebelum pulang Madrasah, nampak teguran berupa guru membagikan buku penghubung siswa dan mengingatkan agar mengingatkan orang tua atau wali agar mengisi buku penghubung dirumah.
 - h. Sebelum pulang muncul karakter disiplin siswa berupa siswa dengan tertib satu persatu bersalaman dengan guru sebelum pulang.
 - i. Terlihat karakter menjaga lingkungan dan tanggung jawab berupa siswa yang dalam jadwal piket menyelesaikan tugasnya piket terlebih dahulu.²⁰

Deskripsi hasil wawancara dengan bu Rosyi memiliki kesamaan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar juga terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan RPP didalamnya didukung dengan metode pembelajaran.

Selain itu, ibu Sulis juga mengungkapkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan beliau ketika diwawancarai, beliau menyatakan bahwa:

Dalam Ekstrakurikulernya juga, seperti tahfidz untuk karakter religius supaya anak anak lebih mendalami ilmu agama dalam bentuk pembelajaran alquran, misalnya juga kegiatan ekstra pramuka itu untuk melatih kedisiplinan juga²¹.

Data wawancara tersebut juga didukung dengan adanya data mengenai pengembangan diri beserta dokumen standar kompestensi dan kompetensi

²⁰ Observasi Pada Jumat, 09 Februari 2018

²¹ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 06 Februari 2018

dasar dari masing-masing cabang ekstrakurikuler sebagaimana terlampir. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar termasuk terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Jawaban wawancara dari bapak Mukti menjadi konklusi dari berbagai paparan tersebut. Ketika peneliti wawancarai dengan pertanyaan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?" beliau menjawab:

Proses implementasinya yaitu semuanya ini sudah terintegrasi dalam aspek kegiatan. baik didalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas termasuk di dalam ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan lain diluar Madrasah²².

Dengan demikian, dari hasil deskripsi wawancara dan pengamatan maka dapat diperoleh data yaitu proses yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati tidak hanya dilakukan didalam kegiatan pembelajaran tetapi juga diluar pembelajaran bahkan sudah meluas sampai ketika dirumah. Sehingga secara garis besar dapat diketahui jika proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dilaksanakan secara integrasi yaitu:

a. Terintegrasi dalam Budaya Madrasah

1) Kegiatan Spontan

²² Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 06 Februari 2018

menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru (sopan santun, toleransi), menata sepatu pada raknya, membuang sampah pada tempatnya (peduli lingkungan), berwudhu sebelum shalat (religius), mengantri saat beli jajan (disiplin), membaca buku ketika istirahat (gemar membaca), mengunjungi teman yang sakit lebih dari seminggu (peduli sesama).

2) Kegiatan Rutin

a) Kegiatan Harian

jabat tangan dan apel pagi setiap senin sampai jumat (disiplin), shalat dhuha setiap jumat dan sabtu, shalat berjamaah dhuhur, hafalan dan berdo'a (religius) dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah pelajaran berakhir(cinta tanah air)

b) kegiatan mingguan: piket kelas, rabu bersih (peduli lingkungan) dan jumat amal (peduli sosial).

c) Kegiatan *incidental*: perayaan hari besar Islam seperti isro' mi'roj, maulud nabi, romadhon dan sebagainya (religius), peringatan hari besar nasional seperti HUT RI, hardiknas dan sebagainya (semangat kebangsaan).

d) Pengkondisian. Di setiap kelas dilengkapi sudut baca dan kantong baca kejujuran (jujur, gemar membaca), tempat sepatu, tempat sampah kecil, peralatan bersih-bersih dan

terdapat poster-poster tentang kebajikan di dinding, halaman Madrasah yang hijau, dan kondisi toilet bersih.

- e) Teladan, guru memberi teladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, ramah serta sopan (disiplin), tidak merokok di lingkungan Madrasah (peduli lingkungan), biasa bekerja keras dan kebiasaan warga Madrasah yang disiplin.
- f) Teguran, guru memberi nasehat mengenai pendidikan karakter dalam materi ketika menjadi pembina apel, guru memberi nasehat secara langsung pada siswa yang terlihat melanggar peraturan.

b. Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dilaksanakan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Nilai-nilai yang dikembangkan tergantung pada masing-masing SK dan KD setiap ekstrakurikuler sebagaimana terlampir. Sementara Kegiatan ekstrakurikuler dan nilai karakter yang termuat didalamnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Ekstrakurikuler dan Nilai Karakter yang Diimplementasikan

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Nilai Karakter
1.	Pramuka	Cinta damai, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri
2.	Drum band	Kerja keras, kreatif
3.	UKS	Peduli lingkungan
4.	Seni (musik, rebana, vokal, kaligrafi, SBQ)	Kreatif
5.	Pidato	Percaya diri

6.	Olahraga (catur, tenis meja)	Pantang menyerah, menghargai prestasi
7.	Calistung	Gemar membaca, rasa ingin tahu
8.	Puisi	Kreatif
9.	Olympiade	Menghargai prestasi, pantang menyerah
10.	Tahfidz	Religius

c. Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Dilihat dari penjabaran proses yang ditanamkan guru kelas dalam KBM, di MIN Sumberjati Kademangan Blitar telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam KBM. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru. Termuat dalam silabus dan RPP pada kompetensi inti (KI) serta dalam buku penghubung yang diisi oleh wali kelas. Format buku penghubung kegiatan di Madrasah beserta nilai karakternya sebagaimana terlampir, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam KBM diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya di dalam KBM

No.	Nilai karakter	Indikator
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek
2.	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu
3.	Jujur	Tidak mencontek saat ulangan, mengakui jika melanggar peraturan
4.	Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan kelas tersedia tempat sampah dan alat kebersihan, merapikan tata meja dan kursi
5.	Tanggung jawab	Melaksanakan piket sesuai jadwal,

		melaksanakan tugas guru
6.	Kreatif	Menciptakan situasi belajar kondusif, variasi penggunaan metode pembelajaran, pemberian tugas yang memunculkan ide-ide siswa
7.	Demokratis	Musyawaharah kontrak belajar dan komitmen kelas
8.	Cinta tanah air	Memajang foto presiden dan wapres serta pahlawan, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah belajar
9.	Toleransi	
10.	Kesopanan	Tindak tanduk antar murid dan guru
11.	Rasa ingin tahu	Melakukan tanya jawab, menstimulus siswa dengan model pembelajaran aktif kreatif
12.	Menghargai prestasi	Reward siswa berprestasi
13.	Bersahabat atau komunikatif	Siswa aktif menjawab kuis dikelas
14.	Gemar membaca	Tersedia sudut baca, memberi tugas membaca
15.	Peduli sesama	Menjenguk teman yang sakit, meminjamkan teman peralatan Madrasah

- d. Terintegrasi dalam kegiatan di rumah. Kegiatan di Madrasah dan di rumah dikesinambungkan pendidikan karakternya Lewat buku penghubung yang diisi oleh wali murid. Format buku penghubung kegiatan di rumah beserta nilai karakternya sebagaimana terlampir.

2. Deskripsi data tentang Dampak Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

Suatu kegiatan yang dilakukan akan membawa pengaruh atau akibat tertentu dari kegiatan tersebut yang biasa disebut dampak. Dalam pendidikan karakter, dampaknya yakni berupa perubahan kearah yang lebih baik atau lebih berkarakter. Baik dampaknya dalam akademik maupun non

akademik, begitupun di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. dampak implementasi dari pendidikan karakter disana seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah saat itu yakni bapak Soliq, yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya proses tersebut tentunya diharapkan memberi dampak baik pada siswa. Seperti agar anak-anak bisa lebih disiplin, lebih tertib, peduli dengan lingkungan sekitarnya. karena didalam setiap kegiatan kan ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi jadi lebih menaati peraturan juga²³.

Penjelasan hasil wawancara dengan bapak Soliq tersebut, memberikan gambaran pada peneliti untuk berkomentar bahwa dampak dari implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar telah diarahkan untuk menuju pada moral knowing, moral loving dan moral doing.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya kepada bapak Fahrur bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar beliau berpendapat bahwa:

Alhamdulillah dengan adanya program kami baik karakter kedisiplinan waktu dan berpakaian, ibadah ketika menginjak dikelas 4 suda kelihatan dampaknya. Pakaianya rapi, anak-anaknya juga sopan. karena disini juga ada penegak kedisiplinan ketika anak terlambat atau tidak menggunakan seragam lengkap itu ada stempel kudis jadi bagi anak yang melanggar tata tertib akan kena kudis yang distempel dipipi yang akan dihapus saat jam pulang. Sifatnya yang terintegrasi sehingga saling menunjang, saling mengisi terhadap pengetahuan justru menjadikan efek positif terhadap pelajaran²⁴.

Paparan wawancara dari bapak Fahrur menunjukkan adanya dampak moral knowing dimana terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi

²³ Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selas 06 Februari 2018

²⁴ Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum, Selasa 06 Februari 2018

sehingga siswa dapat membuat keputusan sendiri dan berhati-hati dalam melaksanakannya sebagai bentuk dampak moral loving kemudian untuk moral doingnya terlihat dari cara berpakaian yang lengkap dan rapi serta sopan santun.

Pendapat dari bu Sulis ketika peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang sama melengkapi pendapat dari bapak Fahrur. Selaku koordinator pengembangan diri, beliau berpendapat bahwa:

Dampaknya bisa membuat anak jadi lebih disiplin pasti, kalau dalam ekstrakurikuler membuat anak percaya diri ya dengan minat dan bakatnya, anak-anak berani mencoba bisa memilih sendiri minatnya ikut ekstrakurikuler apa. Untuk yang umum seperti Pramuka, Drum Band, Sholawat Rebana dan sebagainya yang diikuti berbagai kelas itu anak dilatih bersosialisasi dengan teman sejawat, saling menghargai dan toleransi. Apalagi jika ada perlombaan, anak-anak akan terpacu semangat kerjasama dan kerja kerasnya²⁵.

Adapun dari wawancara dengan ibu Sulis peneliti berkomentar bahwa dampak dari implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati sudah termuat Moral loving terlihat dari bagaimana peserta didik memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya sehingga berani menunjukkan bakatnya saat ada perlombaan.

Selanjutnya, selaku koordinator keagamaan Pak Mukti berpendapat mengenai dampak dari implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar bahwa:

Anak-anak itu kalau masih kelas satu memang masih harus dikomando ekstra, tapi kalau sudah kelas 4 itu sudah sadar diri dengan

²⁵ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 06 Februari 2018

jadwal pembiasaan yang harus diikuti. Sehingga secara tidak langsung kegiatan-kegiatan yang ada itu memupuk keistiqomahan siswa. Contoh lainnya kalau anak kelas satu biasanya jumat amalnya itu masih terpaksa karena pemikirannya masih ingin membeli jajan dan mainan tapi kalau sudah kelas empat, nominal untuk jumat amal bertambah jadi sudah tumbuh kepedulian sehingga sudah rela menyisihkan uang saku mereka.²⁶

Tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan dengan meningkatnya keistiqomahan siswa berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukti tersebut, peneliti berkomentar bahwa termasuk menandakan dampak moral doing sehingga siswa mempunyai kompetensi kemudian berkeinginan dan jadilah kebiasaan dan keistiqomahan dari kegiatan yang dilakukan seperti rela menyisihkan uang saku untuk jumat amal.

Jika sebelumnya menjelaskan dampak dari implementasi pendidikan karakter yang ada diluar kelas, Dampak dari implementasi pendidikan karakter yang ada di dalam kelas disampaikan oleh Bu Rosyi bahwa:

Ketika pembelajaran anak-anak sudah tertanam karakter itu bisa mengikuti pembelajaran dengan fokus, jadi nilai akademiknya bagus. Anak-anak dengan karakter yang cenderung baik itu nilai-nilainya lebih baik dari anak yang karakternya masih kurang terbentuk. Selain itu anak-anak itu kalau melanggar peraturan sudah jujur. Jadi ketika pengisian buku penghubung ditanya satu-satu aspeknya itu mereka mau mengakui. Misalnya siapa yang tidak membawa buku pelajaran? Seperti itu anak-anak angkat tangan, biasanya kalau bukan anaknya sendiri yang angkat tangan teman sebangkunya yang melaporkan. Jadi justru membantu efisiensi pengisian buku penghubung tidak harus mengecek satu persatu. Anak-anak juga menunjukkan simpati kalau ada teman yang tidak membawa peralatan kemudian ada yang membawa lebih itu mau meminjami²⁷.

²⁶ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 06 Februari 2018

²⁷ Wawancara dengan bu Nahdiyatur Rosyidah selaku Wali Kelas 4 C, Selasa 06 Februari 2018

Peneliti berkomentar dari hasil wawancara dengan bu Rosyi bahwa dampak implementasi dalam pembelajaran dikelas yang menjadikan anak fokus dalam pembelajaran merujuk pada moral knowing. Dampak moral loving ditunjukkan dari sikap jujur siswa ketika ditanya guru. Selanjutnya ketika anak merasa peka terhadap lingkungan dan empati dengan keadaan temannya membuktikan dampak moral doing.

Paparan data-data wawancara diatas, mengungkapkan analisis bahwa implemetasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar membawa dampak berupa:

a. Moral Knowing

- 1) Siswa berani mengambil keputusan terutama untuk diri sendiri
- 2) Siswa mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang dialami
- 3) Fokus mengikuti pembelajaran

b. Moral Loving

- 1) Bersedia menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil
- 2) Peka terhadap sekitar, saat teman sebangku tidak membawa penghapus dipinjami, saat teman sakit maka menjenguk, ketika ada sampah dibuang ditempatnya.
- 3) Berhati-hati dalam melaksanakan dan mengerjakan sesuatu
- 4) Ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Menggunakan bahasa nasional ketika berbicara dengan guru

- 5) Senantiasa jujur dalam segala hal. Misalnya tidak mencontek saat ujian, jujur mengakui alasan melanggar peraturan dan memenuhi konsekuensinya

c. Moral Doing

- 1) Mandiri dalam menyelesaikan tugas
- 2) Disiplin dalam kegiatan sehari-hari dengan menaati peraturan yang ada
- 3) Rela menyisihkan sebagian uang jajan untuk jumat amal
- 4) Mencintai keindahan dengan berpakaian rapi dan menjaga kebersihan

3. Deskripsi data tentang Faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

Implementasi pendidikan karakter tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi entah itu faktor pendukung maupun faktor yang menghambat proses itu sendiri. Demikian juga dalam proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di Madrasah ini. Informasi terkait faktor pendukung dan penghambat peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan dan wawancara.

a. Faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana seperti gerbang yang dapat ditutup ketika telah pukul 07. 00 WIB, tempat duduk didepan kelas, penyediaan buku-buku di perpustakaan dan sudut baca di kelas, masjid untuk kegiatan keagamaan, ruang kelas yang dapat pula difungsikan sebagai tempat ekstrakurikuler dan sebagainya.

Faktor pendukung sarana dan prasarana sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Soliq selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung disini termasuk Madrasah sudah bisa untuk mengondisikan anak-anak pintu gerbang sudah bisa ditutup dengan baik, termasuk guru-gurunya punya kepercayaan yang tinggi.

Faktor pendukung mengenai sarana prasarana juga disampaikan oleh bapak fahrur selaku waka kurikulum MIN Sumberjati Kademangan Blitar bahwa:

Faktor pendukungnya kami menyediakan beberapa termasuk program pengadaan tempat duduk, kami juga memperbaharui perpustakaan terus sehingga pengupayaan terhadap sumber belajar.²⁸

3) Komitmen Pendidik

Komitmen pendidik berupa kepercayaan diri yang tinggi, masuk kelas dan keluar kelas tepat pada jam pelajarannya, izin ketika tidak hadir dikelas dan senantiasa terlibat dalam kegiatan siswa. Adanya

²⁸ Wawancara dengan bapak Fahrur selaku Waka Kurikulum, Selasa 13 Februari 2018

faktor pendukung berupa komitmen pendidik sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Soliq yaitu:

komitmen yang tinggi sehingga bapak ibu guru memberi contoh masuk dan keluar sesuai jam pelajaran, kalau tidak hadir ada izinnya, sarana prasarana sudah mencapai standar minimal²⁹.

3) Tenaga Dari Luar

Tenaga dari luar khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan dapat terlaksana maksimal karena langsung dibimbing oleh ahlinya. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Sulis yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung mengambil tenaga dari luar. Guru sebagai fasilitator dan juga sebagai pembina, pembimbing pendamping, teladan ketika apel kita mendampingi, ketika kurang bersih kita mendampingi, ketika sholat dhuha kita juga mendampingi, selain itu kita juga terlibat. Sarana prasarana untuk sholat dhuha kita menggunakan masjid, untuk tahfidz kita menggunakan ruang kelas pada jam ke nol. Jadi jam 6 anak-anak sudah masuk Selain itu juga ada juz amma kan kita targetnya hafal 30 juz, anak anak ada yang membawa alquran dari rumah ada yang meminjam Madrasah³⁰.

4) Partisipasi Wali Murid

Partisipasi wali murid yang dapat diajak kerjasama mengawasi kegiatan siswa saat dilingkungan rumah sehingga karakternya terbentuk tidak hanya diMadrasah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak mukti bahwa:

²⁹ Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selasa 06 Februari 2018

³⁰ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 13 Februari 2018

Faktor pendukungnya tentu sarana prasarana harus lengkap dan memadai, termasuk juga partisipasi dari wali murid atau orang tua dan juga kondisi lingkungan yang baik, itu yang sangat penting diantaranya itu³¹.

5) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan meliputi penataan dan pengkondisian lingkungan Madrasah agar tetap bersih, kondusif dan nyaman digunakan. Faktor ini sesuai dengan pernyataan bapak Mukti:

dan juga kondisi lingkungan yang baik, itu yang sangat penting diantaranya itu³².

b. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

1) Perbedaan Latar Belakang Keluarga

Perbedaan latar belakang keluarga dilihat dari segi pendidikan maupun ekonomi. Untuk keluarga dengan pendidikan menengah kebawah, respon pada kegiatan Madrasah kurang. Pada keluarga dengan ekonomi rendah dorongan pada anak juga cenderung kurang karena kesibukan memperbaiki ekonomi. sesuai dengan penjelasan dari bapak soliq selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat yaitu termasuk latar belakang anak itu yang macam-macam atau faktor keluarga, apalagi sekarang masalah umum banyak orang tua yang pergi ke luar negeri sehingga anak kurang kasih sayang, dirumah dengan kakek dan nenek, sehingga untuk penanaman karakter sedikit kurang. Kadang ada wali murid yang mungkin tidak sempat mengisi

³¹ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 13 Februari 2018

³² Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 13 Februari 2018

penghubung karena wali muridnya mungkin tidak sempat atau kurang memperhatikan karena yaitu tadi, variasi sekali mengenai latar belakang wali murid baik dari segi pendidikannya maupun ekonominya jadi kalau sudah repot, sibuk dengan ekonomi yang masih belum mapan, itu kadang bimbingan pada anak kurang . Cuaca, kalau hujan tidak apel tapi bukan berarti tidak apel tetapi diganti dengan membaca program ubudiyah dikelas itu saya kira juga sangat mengena termasuk ketertiban program³³.

Faktor penghambat mengenai variasi latar belakang keluarga juga disampaikan oleh bapak Fahrur selaku waka kurikulum MIN Sumberjati Kademangan Blitar bahwa:

Belum optimalnya sarana, artinya kami dalam mengembangkan itupun belum optimal dan juga dukungan dari wali murid ada yang sdunya bagus ketika ada sdm yang menengah kebawah, dorongan terhadap anak agak lambat. Terutama yang itu, artinya tergantung sdm. Kalau memang sdm nya agak kurang, respon untuk program Madrasah kurang.³⁴

2) Kurang Optimalnya Sarana Dan Prasarana

Kurang optimalnya sarana dan prasarana baik dari segi ketersediaannya yang kurang ataupun dari kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan sarana dan prasarana yang telah ada. Kurang optimal dalam pengembangan sarana dan prasarana sesuai ungkapan Bapak Mukti bahwa:

³³ Wawancara dengan Bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selasa 06 Februari 2018

³⁴ Wawancara dengan Bapak Fahrur selaku Waka Kurikulum, Selasa 13 Februari 2018

Faktor penghambatnya diantaranya adalah Kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana mungkin karena kurang lengkap atau dari pihak guru skill nya kurang mendukung³⁵.

Kurang optimalnya sarana dan prasarana juga diutarakan oleh bu Rosyi bahwa:

Keterbatasan ruangan, penyediaan sarana juga tapi ya sebisa mungkin sudah kami upayakan misalnya seperti diadakan tempat duduk didepan kelas itu secara otomatis memancing anak untuk makan sambil duduk³⁶.

Terkait keterbatasan ruang, Peneliti melihat bahwa terdapat 2 kelas di MIN Sumberjati yang terbuat dari bambu yakni kelas III Imam Hambali dan kelas III Imam Muslim. Selain itu kantor guru juga dijadikan sebagai ruang kelas sehingga beberapa guru harus rela menjadikan beberapa ruang kelas untuk dijadikan meja guru bagian belakangnya. Hal tersebut karena keterbatasan ruangan dan meningkatnya jumlah peserta didik yang terdaftar. Hal ini tentu menjadi penghambat karena tatanan ruang menjadi kurang kondusif.

3) Cuaca

Saat musim penghujan menghambat kegiatan yang seharusnya dilakukan diluar ruangan atau outdoor seperti apel pagi. Begitupun saat at musim kemarau, cuaca yang panas menjadikan peserta didik akan mudah haus dan kecapekan. Faktor ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Mukti bahwa:

³⁵ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 13 Februari 2018

³⁶ Wawancara dengan Bu Nahdiyatur Rosyidah selaku Wali Kelas 4 C, Selasa 06 Februari 2018

termasuk faktor cuaca misalnya pagi biasanya ada apel tetapi dan juga hujan latar belakang keluarga yang kurang harmonis bisa mempengaruhi menghambat begitupun lingkungan yang kurang mendukung³⁷.

4) Pengkondisian Lingkungan

Lingkungan dengan penataan yang kurang strategis dapat mengganggu fokus siswa. Lingkungan yang kurang bersih juga membuat peserta didik kurang nyaman saat berkegiatan. Hal ini sesuai penjelasan dari bapak Mukti.

5) Faktor Internal Pesereta didik

Faktor internal yang dimaksud yakni dari dalam diri peserta didik sendiri dimana biasanya terserang rasa malas. Tidak jarang siswa juga lupa akan kewajibannya. Sesuai yang diungkapkan oleh bu Sulis selaku koordinator bidang pengembangan diri di MIN Sumberjati Kademanan Blitar bahwa:

Faktor penghambat dari anak sendiri kadang anak ada ritmenya, kadang kalau terlalu malam, kadang bangkong atau bangun kesiangan, jadi anaknya yang datang kadang penuh, rasa tanggung jawab anak dan disiplin masih kurang nanti kalau saya masuk jam 6 tidurnya jam berapa biar bangunnya tidak kesiangan. Tapi namanya juga anak, kalau kesiangan ya seperti itu³⁸.

Kaitannya dengan hasil wawancara diatas, peneliti menggali data lagi yang sarannya adalah siswa. Disini kembali menanyakan tentang faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter di

³⁷ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 13 Februari 2018

³⁸ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 13 Februari 2018

MIN Sumberjati Kademangan Blitar. peneliti peroleh data dari Luvita Olivia Arifin yang merupakan siswa kelas IV C Ibnu At-Thoillah di MIN Sumberjati Kademangan, ia menjelaskan :

Pernah gak ikut piket karena semuanya sudah pulang bu, jadi ya ikut pulang. Pernah juga buang sampah sembarangan karena malas jalan bu, biasanya ditaruh diloker meja. Terus pernah juga terlambat Madrasah karena bangun kesiangan.³⁹

Wawancara selanjutnya kepada Wahyu Dwi Purnomo yang juga dari kelas IV Ibnu At-Thoillah terkait faktor penghambat, dia menjelaskan bahwa:

Pernah juga tidak membawa buku karena lupa, padahal malamnya sudah disiapkan tapi paginya lupa dimasukkan. Mengerjakan PR juga biasanya lupa.⁴⁰

Pernyataan tersebut memperkuat faktor penghambat dari internal siswa seperti malas dan lupa.

Wawancara selanjutnya kepada Amin Chika Yuliana yang juga dari kelas IV Ibnu At-Thoillah terkait faktor penghambat, dia menjelaskan bahwa:

Pernah terlambat bu, karena biasanya nasinya dirumah belum matang jadi nunggu sarapan dulu.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Luvita Olivia Arifin siswi kelas 4 C, Jumat 09 Februari 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Wahyu Dwi Purnomo siswa kelas 4 C, Jumat 09 Februari 2018

⁴¹ Wawancara dengan Amin Chika Yuliana siswi kelas 4 C, Jumat 09 Februari 2018

c. Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

1) Diadakan Pertemuan Wali Murid

Pertemuan ini digilir setiap dua bulan sekali dimulai dari jenjang kelas yang paling awal yakni kelas satu. Dalam pertemuan diadakan evaluasi dan juga penjelasan mengenai program-program Madrasah dan tujuannya. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Fahrur bahwa:

Kalau sdm kami selalu koordinasi setiap dua bulan sekali mendatangkan wali murid bergantian mulai di awal, bergilir koordinasi sekalian mengevaluasi sdm sejauh mana tingkat perhatian wali terhadap anak. Kalau untuk sarana, kami tetap berupaya karena bernaung dibawah kementerian agama.⁴²

2) Pelatihan dan Workshop

Solusi ini diperuntukkan para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan melihat potensi sarana dan prasarana yang ada disekitarnya. Bapak Mukti mengungkapkan keterangan mengenai solusi yang diterapkan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dalam mengatasi hambatan yang ada, bahwa:

Solusinya terutama Dari pihak guru di tingkatkan kompetensinya diadakan pelatihan, workshop dan lain-lain, untuk anak yang bermasalah harus diberi perhatian khusus bagaimana cara mengatasi anak tersebut dan juga sehingga untuk lebih berjalan baik.

⁴² Wawancara dengan bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum, Selasa 13 Februari 2018

3) Sanksi

Sanksi disini bersifat mendidik seperti menghafal surat pendek, sehingga manfaat dari sanksi tersebut tidak hanya membuat siswa jera tetapi juga ada edukasinya. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Mukti bahwa:

Selain itu diberikan sanksi untuk anak yang melanggar peraturan dengan sanksi yang mendidik, tidak boleh sanksi bersifat keras tetapi harus mendidik agar anak-anak sadar tidak melakukan. Contoh sanksinya, misalnya melanggar aturan, disuruh menghafal surat-surat pendek dll.⁴³

Kaitannya dengan solusi adanya sanksi peneliti juga melakukan wawancara pada siswa, Amin Chika Yuliana dari kelas IV C Ibnu At-Thoillah mengatakan:

Pernah terlambat jadi distempel kudis. Pernah tidak membawa buku terus didenda deh bu, 2000 terus dendanya itu dijadikan kas kelas.⁴⁴

4) Mengganti Kegiatan *Outdoor* dengan Kegiatan *Indoor*

Misalnya Ketika cuaca kurang mendukung kegiatan outdoor, kegiatan seperti apel pagi diganti dengan kegiatan ubudiyah didalam kelas. Solusi ini sesuai yang diungkapkan oleh bu sulis bahwa:

Kalau hujan biasanya untuk apel ditiadakan karena ketika hujan tidak mungkin, kalau sholat dhuha kadang juga ditiadakan kalau hujannya memang deras sekali tetapi kadang sholat dhuhnya

⁴³ Wawancara dengan bapak Mukti Ali selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Selasa 13 Februari 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Amin Chika Yuliana siswi kelas 4 C, Jumat 09 Februari 2018

dikelas masing masing tidak di masjid mejanya dimundurkan terus dipepetkan-pepetkan⁴⁵.

5) Kontrol Guru Terhadap Peserta Didik

Guru memberi perhatian khusus pada anak yang dirasa memerlukan perhatian lebih ketika terdapat siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan terlebih guru juga mengawasi bahkan terlibat dalam kegiatan peserta didik memudahkan pengontrolan. Sesuai dengan penjelasan dari bapak soliq selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Solusi, guru dengan sabar dan telaten untuk selalu mengontrol atau mengecek kemudian diberi catatan dalam rapot kan ada kemudian juga nanti dalam rapat wali murid secara keseluruhan, itu kepala Madrasah juga menerangkan arti pentingnya mengisi buku penghubung termasuk tujuannya apa, sasarannya apa, dan hasilnya apa dengan adanya buku penghubung tersebut⁴⁶.

B. Temuan Penelitian

Seluruh hasil yang penulis paparkan di dalam deskripsi data diatas terkait dengan “ implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”. Penulis paparkan pula hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian yang terkait proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

⁴⁵ Wawancara dengan bu Sulis Nur Insiyah selaku Koordinator Bidang Pengembangan Diri, Selasa 13 Februari 2018

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Moh. Soliq selaku Kepala Madrasah, Selasa 06 Februari 2018

Berdasarkan dekripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat dideskripsikan bahwa secara umum proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018 dilaksanakan secara integrasi adalah:

a. Terintegrasi dalam budaya Madrasah meliputi:

1) Kegiatan spontan . menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru (sopan santun, toleransi), menata sepatu pada raknya, membuang sampah pada tempatnya (peduli lingkungan), berwudhu sebelum sholat (religius), mengantri saat beli jajan (disiplin), membaca buku ketika istirahat (gemar membaca), mengunjungi teman yang sakit lebih dari seminggu (peduli sesama).

2) Rutin

a) Harian

Jabat tangan dan apel pagi setiap senin sampai jumat (disiplin), sholat dhuha setiap jumat dan sabtu, sholat berjamaah dhuhur, hafalan dan berdo'a (religius) dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah pelajaran berakhir(cinta tanah air)

b) kegiatan mingguan: piket kelas, rabu bersih (peduli lingkungan) dan jumat amal (peduli sosial).

c) Kegiatan *incidental*: perayaan hari besar Islam seperti isro' mi'roj, maulud nabi, romadhon dan sebagainya (religius),

peringatan hari besar nasional seperti HUT RI, hardiknas dan sebagainya (semangat kebangsaan).

- b. Terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, Nilai-nilai yang dikembangkan tergantung pada masing-masing SK dan KD setiap ekstrakurikuler.
 - c. Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Termuat dalam silabus dan RPP serta dalam buku penghubung yang diisi oleh wali kelas.
 - d. Terintegrasi dalam kegiatan di rumah. Kegiatan di Madrasah dan di rumah disinkronkan pendidikan karakternya Lewat buku penghubung yang diisi oleh wali murid.
2. Temuan penelitian yang terkait dampak dari implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian kedua diatas dapat dianalisis bahwa dampak dari implementasi pendidikan karakter adalah:
- a. Moral Knowing
 - 1) Siswa berani mengambil keputusan terutama untuk diri sendiri
 - 2) Siswa mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang dialami
 - 3) Fokus mengikuti pembelajaran
 - b. Moral Loving
 - 1) Bersedia menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil
 - 2) Peka terhadap lingkungan sekitarnya, saat temannya sakit maka menjenguk, ketika ada sampah dibuang ditempatnya.

- 3) Berhati-hati dalam melaksanakan dan mengerjakan sesuatu
- 4) Ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Menggunakan bahasa nasional ketika berbicara dengan guru
- 5) Senantiasa jujur dalam segala hal. Misalnya jujur mengakui alasan melanggar peraturan dan memenuhi konsekuensinya

c. Moral Doing

- 1) Mandiri dalam menyelesaikan tugas
- 2) Disiplin dalam kegiatan sehari-hari dengan menaati peraturan yang ada
- 3) Rela menyisihkan sebagian uang jajan untuk jumat amal
- 4) Mencintai keindahan dengan berpakaian rapi dan menjaga kebersihan

3. Temuan penelitian yang terkait faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018

Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat diinterpretasikan bahwa faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana prasarana seperti gerbang yang dapat ditutup ketika telah pukul 07. 00 WIB, tempat duduk didepan kelas, penyediaan buku-buku di perpustakaan dan sudut baca di kelas, masjid untuk

kegiatan keagamaan, ruang kelas yang dapat pula difungsikan sebagai tempat ekstrakurikuler dan sebagainya.

- 2) Komitmen pendidik berupa kepercayaan diri yang tinggi, masuk kelas dan keluar kelas tepat pada jam pelajarannya, izin ketika tidak hadir dikelas dan senantiasa terlibat dalam kegiatan siswa.
- 3) Tenaga dari luar khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan dapat terlaksana maksimal karena langsung dibimbing oleh ahlinya
- 4) Partisipasi wali murid yang dapat diajak kerjasama mengawasi kegiatan siswa saat dilingkungan rumah sehingga karakternya terbentuk tidak hanya di Madrasah.
- 5) kondisi lingkungan meliputi penataan dan pengkondisian lingkungan Madrasah agar tetap bersih, kondusif dan nyaman digunakan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang keluarga yang beragam. Dilihat dari segi pendidikan maupun ekonomi. Untuk keluarga dengan pendidikan menengah kebawah, respon pada kegiatan Madrasah kurang. Pada keluarga dengan ekonomi rendah dorongan pada anak juga cenderung kurang karena kesibukan memperbaiki ekonomi.
- 2) Kurang optimalnya sarana dan prasarana. Baik dari segi ketersediaannya yang kurang ataupun dari kemampuan guru dalam

memanfaatkan dan mengoperasikan sarana dan prasarana yang telah ada.

- 3) Cuaca. Saat musim penghujan menghambat kegiatan yang seharusnya dilakukan diluar ruangan atau outdoor seperti apel pagi. Begitupun saat aat musim kemarau, cuaca yang panas menjadikan peserta didik akan mudah haus dan kecapekan.
- 4) Pengkondisian lingkungan. Lingkungan dengan penataan yang kurang strategis dapat mengganggu fokus siswa. Lingkungan yang kurang bersih juga membuat peserta didik kurang nyaman saat berkegiatan.
- 5) Faktor internal. Yakni dari dalam diri peserta didik sendiri dimana biasanya terserang rasa malas. Tidak jarang siswa juga lupa akan kewajibannya.

c. Solusi

- 1) Diadakan pertemuan wali murid. Pertemuan ini digilir setiap dua bulan sekali dimulai dari jenjang kelas yang paling awal yakni kelas satu. Dalam pertemuan diadakan evaluasi dan juga penjelasan mengenai program-program Madrasah dan tujuannya.
- 2) Pelatihan dan workshop. Solusi ini diperuntukkan para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan melihat potensi sarana dan prasarana yang ada disekitarnya.

- 3) Sanksi. Sanksi disini bersifat mendidik seperti menghafal surat pendek, sehingga manfaat dari sanksi tersebut tidak hanya membuat siswa jera tetapi juga ada edukasinya.
- 4) Mengganti kegiatan *outdoor* dengan kegiatan *indoor*. Misalnya Ketika cuaca kurang mendukung kegiatan outdoor, kegiatan seperti apel pagi diganti dengan kegiatan ubudiyah didalam kelas.
- 5) Kontrol guru terhadap peserta didik. Guru memberi perhatian khusus pada anak yang dirasa memerlukan perhatian lebih ketika terdapat siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan terlebih guru juga mengawasi bahkan terlibat dalam kegiatan peserta didik memudahkan pengontrolan.